

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan dijabarkan pada bab maupun sub bab sebelumnya bahwa judul dari penelitian ini adalah Efektivitas Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SMK LETRIS INDONESIA 2 Terhadap Motivasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan. Pada judul penelitian tersebut, maka peneliti melakukan studi pendahuluan berupa peninjauan terhadap penelitian serupa yang sebelumnya terlebih dahulu melakukan penelitian, yang mengkaji hal yang sama serta relevan dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk peneliti. Dalam peneliti terdahulu, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan gambaran awal mengenai kajiian permasalahan dala penelitian ini. Adapun tinjauan dalam penelitian ini dilakukan sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk merumuskan asumsi dasar dan untuk mengembangkan “Efektivitas

Program Ekstrakurikuler Tari SMK LETRIS INDONESIA 2 Terhadap Motivasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan”. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi.

1. “Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap Motivasi Perubahan Sikap Narapidananya”

Tinjauan tentang Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap Motivasi Perubahan Sikap Narapidananya, dibuat oleh Gina Gindayati Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Bandung pada tahun 2016.

Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini yaitu Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Tujuan, proses, rencana, dan jenis kegiatan dari Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung Terhadap Motivasi Perubahan Sikap Narapidananya.

2. “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

Tinjauan tentang Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung, dibuat oleh Febri Agung Mahasiswa Institut Agama Islam Negri 2017

Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan beberapa bentuk ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan itu Rohani Islam, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar, bentuknya meliputi penilaian aktif, sikap, ulangan harian dan ujian semester.

3. “Efektivitas Komunikasi Metode Mengajar Dosen Unikom Bandung Terhadap Motivasi Mahasiswanya”

Tinjauan tentang Efektivitas Komunikasi Metode Mengajar Dosen Unikom Bandung Terhadap Motivasi Mahasiswanya. dibuat oleh, Eka Pamungkas Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia di Bandung pada tahun 2017.

Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini yaitu terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi Metode Mengajar Dosen terhadap motivasi mahasiswa UNIKOM Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diperoleh hubungan yang sangat kuat antara efektivitas komunikasi dengan motivasi mahasiswa. Besarnya pengaruh efektivitas komunikasi terhadap motivasi mahasiswa UNIKOM Bandung sebesar 68,39% dan sisanya 31,61% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/ Tahun	Judul/Metode/ Sampel	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Gina Gidayati Tahun: 2010 NIM: 41806130 UNIKOM	Judul: Efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Klas II A Banceuy Bandung terhadap Motivasi Perubahan Sikap Narapidananya Metode: Metode survey kuantitatif skala ordinal Sampel: sampel random sampling dengan 90 orang	korelasi antara efektivitas Program Pembinaan Kepribadian oleh Lapas Khusus Narkotika Kelas IIA Banceuy Bandung terhadap harapan usaha yang dilakukan narapidananya memiliki hubungan yang cukup berarti, signifikan	Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program kepribadian terhadap motivasi perubahan sikap narapidana. Persamaan: Variabel x yaitu efektivitas program dan Variabel Y yaitu motivasi
2.	Febri Agung NIM: 121101023 3 IAIN	Judul: Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Metode: Menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif	Hasil yang didapat dari penelitian terdahulu ini bahwa untuk meningkatkan hasil belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan menggunakan beberapa bentuk ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan itu Rohani Islam, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan hasil belajar, bentuknya	Perbedaan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan(ROH IS) Efektif atau tidak dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI Persamaan: Sama sama ingin mengetahi apakah kegiatan ekstrakurikuler efektif atau tidak

			meliputi penilaian aktif, sikap, ulangan harian dan ujian semester.	
3.	Eka Pamungkas Tahun: 2016 NIM: 41810206 UNIKOM	Judul: Efektivitas Komunikasi Metode Mengajar Dosen Unikom Bandung Terhadap Motivasi Mahasiswanya Metode: Menggunakan Metode survey Pendekatan Kuantitatif Sampel: Random sampling dengan jumlah sample 100 orang	Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh antara efektivitas komunikasi Metode Mengajar Dosen terhadap motivasi mahasiswa UNIKOM Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, maka diperoleh hubungan yang sangat kuat antara efektivitas komunikasi dengan motivasi mahasiswa. Besarnya pengaruh efektivitas komunikasi terhadap motivasi mahasiswa UNIKOM Bandung sebesar 68,39% dan sisanya 31,61% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.	Perbedaan: Penelitian Lebih menuju untuk mengetahui efektivitas komunikasi Metode Mengajar Dosen terhadap motivasi mahasiswa UNIKOM Bandung. Persamaan: menggunakan metode survey pendekatan kuantitatif

Sumber: peneliti 2021

2.1.2 Tinjauan Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Tentang Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari kata latin “*comunication*” istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti.

Menurut Wibowo dalam buku Perilaku Organisasi Kreitner dan Kinicki mendefinisikan:

“komunikasi adalah pertukaran informasi antar *sender* kepada *receiver*, dan menarik kesimpulan sebagai persepsi tentang makna sesuatu antara individual yang terlibat”.(Kreitner dan Kinicki dalam wibowo, 2017:165)

Menurut Sinabemla dalam buku Kinerja Pegawai, Raymon S. Ross mendefinisikan:

“komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator”.(Raymon S. Ross dalam sinambela, 2012:511)

Dari dua pernyataan tersebut, tergambar bagaimana komunikasi menjadi salah satu kebutuhan manusia yang hakiki, dan menjadi ajang sekaligus sarana penyampaian gagasan dan isi kepala kepada orang lain. Jika berbicara mengenai definisi komunikasi, tidak ada definisi yang salah dan benar, definisi diuraikan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.

Lalu dikutip dari buku Perilaku Dalam Organisasi oleh wibowo, Greenber dan Baron, mengatakan bahwa:

“komunikasi adalah proses dengan mana beberapa tipe informasi sebagai the message kepada orang, kelompok atau organisasi lain”. (Greenber dan Baron dalam Wibowo, 2017:166)

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan. Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)

2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Social change*). (Effendy, 2003:55)

Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebelumnya harus diteliti, apa yang menjadi tujuan dilakukannya komunikasi itu. Tujuan Komunikasi menurut A. W Widjaja, adalah :

1. Apakah kita ingin menjelaskan kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan orang lain mengerti dan memahami apa yang kita maksud
2. Apakah kita ingin agar orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.
3. Apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu atau agar mereka mau bertindak. (Widjaja, 1991:11).

2.1.2.3 Fungsi-Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy, mengemukakan bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (*to inform*)
adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (*to educated*)

adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

adalah komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang di harapkan.(Effendy, 2003:55).

2.1.2.4 Unsur –Unsur Komunikasi

Unsur komunikasi merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. (Effendy, 2004:6). Menurut Onong Effendy dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, unsur-unsur komunikasi adalah :

- 1.Komunikator (sumber) yaitu orang yang menyampaikan pesan.
- 2.Pesan yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang .
- 3.Komunikan yaitu orang yang menerima pesan .
- 4.Media atau saluran yaitu sasaran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5.Efek yaitu dampak sebagai pengaruh dari pesan. (Effendy, 2004:6).

Dalam komunikasi kelima unsur tersebut tidak lepas dari komunikasi karena unsur –unsur tersebut merupakan penunjang berjalannya suatu komunikasi. Tanpa adanya unsur –unsur tersebut maka komunikasi tidak dapat terjadi.

2.1.2.5 Proses Komunikasi

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya, Onong Effendy mengatakan bahwa, Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Dalam prosesnya, komunikasi memiliki dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder. (Effendy, 2011:11-18).

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Yaitu proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini; baik mengenai hal yang jelas maupun abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang. (Effendy, 2011 : 11).

Pada tahapan pertama, seorang komunikator menyandi (*encode*) pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada komunikan. Pada tahap ini komunikator mentransisikan pikiran / perasaan kedalam lambang yang diperkirakan dapat dimengerti oleh komunikan. Kemudian komunikan membawa pesan ataupun informasi tersebut dimana komunikan menafsirkan lambang yang mengandung pikiran atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertiannya. Setelah itu, komunikan akan bereaksi (*response*) terhadap pesan tersebut dan memberikan umpan balik (*feedback*). Jika terdapat umpan balik positif, komunikan akan memberikan

reaksi yang menyenangkan sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya, jika terdapat umpan balik negatif, komunikan memberikan reaksi yang tidak menyenangkan sehingga komunikator enggan melanjutkan komunikasinya. Dalam tahap umpan balik ini, terdapat transisi fungsi dimana komunikan menjadi *encoder* dan komunikator menjadi *decoder*.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi ini adalah lanjutan dari proses komunikasi primer dimana terdapat alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang setelah media pertama dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lainnya. Biasanya penggunaan alat atau sarana ini digunakan seseorang dalam melancarkan komunikasi dimana komunikannya berada relatif jauh atau berjumlah banyak. Terdapat beberapa contoh media kedua yang dimaksud yang sering digunakan dalam komunikasi, yaitu telepon, surat, surat kabar, radio, majalah, televisi, dan banyak lainnya. Peranan media sekunder ini dilihat penting dalam proses komunikasi karena dapat menciptakan efisiensi dalam mencapai komunikan. Contohnya adalah surat kabar atau televisi dimana media ini dapat mencapai komunikan dengan jumlah yang sangat banyak dengan hanya menyampaikan sebuah pesan satu kali saja. Tetapi kekurangan dari media sekunder ini adalah keefektifan dan keefesiensian penyebaran pesan – pesan yang bersifat persuasif karena kerangka acuan khalayak yang menjadi

sasaran komunikasinya tidak diketahui komunikator dan dalam prosesnya, umpan balik berlangsung tidak pada saat itu yang dalam hal ini disebut umpan balik tertunda (*delayed feedback*). Dalam proses komunikasi secara sekunder, komunikator harus memperhitungkan ciri – ciri atau sifat – sifat media yang digunakan dalam menata lambang – lambang yang akan diformulasikan dari isi pesan komunikasi.

2.1.2.6 Jenis Komunikasi

Komunikasi memerlukan media sebagai penyampaian pesan, gagasan, pikiran agar dapat dimengerti apa yang telah disampaikan komunikator sehingga memperoleh respon, tanggapan, maupun reaksi komunikan.

Perkembangan media komunikasi saat ini sudah sangat banyak mulai dari yang sangat sederhana sampai yang paling mutakhir, namun ada beberapa penggolongan jenis komunikasi, yaitu :

1. Komunikasi lisan dan tertulis

Dasar penggolongan komunikasi kedalam lisan dan tertulis adalah dari jenis pesan yang akan disampaikan. Bentuk ini banyak dilakukan karena dapat menimbulkan keakraban diantara keduanya. Dalam menentukan bentuk komunikasi apakah lisan atau tertulis kiranya perlu memperhatikan beberapa faktor misalnya waktu, biaya, keterampilan berkomunikasi dan sebagainya.

Penggunaan jenis komunikasi ini sangat penting dan luas, terbukti banyak diselenggarakan pelatihan keterampilan berbicara, komunikasi antar pribadi dan sebagainya.

2. Komunikasi verbal dan non verbal

Informasi tentang perasaan seseorang dapat dikemukakan secara lisan melalui apa yang diucapkan dan bagaimana cara atau sikap mengatakannya. Artinya dari suatu kata dapat diperjelas melalui nada suaranya, keras tidaknya suara yang diucapkan.

Jadi perasaan seseorang dapat dinyatakan melalui isyarat non verbal misalnya dengan wajah, posisi duduk, gerakan badan dan sebagainya.

3. Komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping

Penggolongan komunikasi dalam jenis ini didasarkan pada aliran atau jalan informasi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau suatu kantor. Dalam suatu kantor adanya atasan, bawahan dan teman sebaya atau teman yang mempunyai kedudukan yang sederajat.

Pengertian komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang dilaksanakan oleh para atasan kepada bawahannya dalam suatu kantor. Komunikasi ini biasanya berfungsi sebagai penggerak, pengarahan, perintah, dan umumnya menggunakan sarana memo, telepon, *intercom* atau alat lainnya. Untuk mengadakan komunikasi keatas biasanya bawahan melakukan usulan, laporan, pendapat atau pun memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pekerjaan.

Pengertian komunikasi keatas dalam suatu kantor biasanya kurang berfungsi, atau kurang seimbang bila dibandingkan dengan informasi kebawah. Saluran yang sering dipergunakan dalam kantor-kantor adalah pertemuan tatap muka atau pun percakapan informal.

Sedangkan pengertian komunikasi ke samping akan terjadi dengan sendirinya bagi anggota yang bekerjasama dalam suatu *team*, atau pada orang-orang yang mempunyai kedudukan yang sama atau seimbang. Menurut penelitian tentang ilmu komunikasi diungkapkan bahwa hubungan ke samping adalah suatu hubungan yang sangat kritis untuk masa sekarang. Komunikasi ke samping dapat dilakukan dengan tatap muka, telepon maupun memo.

4. Komunikasi formal dan informal

Komunikasi formal adalah komunikasi yang berjalan sesuai dengan hierarki kewenangan organisasi, sehingga saluran komunikasi itu telah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang berjalan secara bebas antar pegawai tanpa memandang jabatan atau pangkat. Sehingga kadang-kadang melahirkan pimpinan informal.

5. Komunikasi satu arah dan dua arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian pesan, tanpa mengharapkan umpan balik dan hal ini biasa dilakukan di kantor-kantor dalam bentuk instruksi dan perintah.

Komunikasi satu arah ini dapat berlangsung secara cepat dan murah tetapi tidak memuaskan karena penerima pesan tidak mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan informasi yang diterima sehingga kurang memuaskan.

Komunikasi dua arah tentunya komunikasi yang memberikan kesempatan umpan balik terhadap pesan yang disampaikan. Proses komunikasi jenis ini cukup memberi kepuasan kepada komunikan tetapi biasanya cukup lambat dan kurang efisien.

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Organisasi

Berdasarkan objek yang diteliti penelitian ini tergolong dalam konteks komunikasi organisasi. Portal internal yang ada pada instansi SMK LETRIS INDONESIA 2 merupakan komunikasi internal instansi tersebut dengan sasaran komunikasi yaitu siswa, tujuan dari segi komunikasi tentu saja memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Sehingga penelitian ini tergolong kedalam kajian konteks komunikasi organisasi.

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi dan organisasi memiliki kaitan hubungan yang sangat erat adanya, sehingga terdapat adanya komunikasi organisasi. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Banyak definisi komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh para ahli dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda dimulai dengan pengertian komunikasi organisasi menurut R. Wayne Pace

dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi organisasi:

“sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.” (R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam Mulyana, 2001:31-32)

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukkan” dan menciptakan pesan baru.

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dikutip dari buku Alo liliweri dengan judul Sosiologi dan Komunikasi Organisasi, ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Dibawah ini dijabarkan dua fungsi tersebut :

1. Fungsi umum
 - a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.

- b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta.
- c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan orang lain tentang organisasi.
- d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi bawahan dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi. (Liliweri 2014:373-374)

2. Fungsi khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkan ke dalam tindakan tertentu dibawah sebuah komando atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.1.4 Tinjauan Tentang Efektivitas Program

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait

(Jones, 1991:379) merumuskan efektivitas program diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Proses

Apakah program tersebut mencapai orang-orang, rumah tangga, atau unit sasaran lainya seperti yang dituju oleh program tersebut? Apakah program tersebut menyediakan sumber daya, pelayanan dan manfaat-manfaat atau keuntungan seperti yang diisyaratkan oleh rancangan program.

2. Penilaian Dampak

Apakah program tersebut efektif dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, dapatkah hasil-hasil dijelaskan oleh beberapa proses alternative diluar program? Apakah program tersebut memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan?

3. Efektivitas Biaya

Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghantarkan pelayanan serta manfaat kepada partisipan program? Apakah program tersebut satu penggunaan sumber daya yang efisien dibandingkan dengan penggunaan alternatif untuk sumber daya yang sama?

efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- (1) aspek tugas atau fungsi,

yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

- (2) rencana pembelajaran yang terprogram,

jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

- (3) aspek ketentuan dan peraturan

efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

- (4) aspek tujuan atau kondisi ideal

suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.(muasaroh, 2010:13).

2.1.5 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.(Samsudin, 2010:281)

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. (Uno, 2011:23)

Selain itu Oemar Hamalik, menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

1. mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
2. motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran serta fungsi motivasi belajar adalah untuk pendorong usaha dan pencapaian prestasi maka dari itu untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik diharuskan untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan agar mencapai tujuan belajarnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

2.2.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y yaitu **Efektivitas Program** dan **Motivasi Belajar** yang akan di jabarkan sebagai berikut:

Mengutip dari perkataan Gibson bahwa, “Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan, maka mereka dinilai semakin efektif”.(bungkaes, 2013:46)

Selain itu efektivitas juga berarti daya pesan untuk mempengaruhi komunikan. Pesan yang efektif harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

4. Ada kesamaan dalam mempermudah proses penyampaian (decoding) yakni proses menterjemahkan lambang-lambang yang diterima menjadi gagasan.

5. Adanya kesamaan membangun premis yang sama (persepsi)
6. Adanya kesamaan menyebabkan komunikan tertarik pada komunikator, pengertian dari definisi tersebut , bahwa efektivitas mempunyai kaitan dengan hasil dan pencapaian tujuan dan manfaat.

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat pada efektivitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait.

Jones merumuskan efektivitas program diukur berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Proses

Apakah program tersebut mencapai orang-orang, rumah tangga, atau unit sasaran lainnya seperti yang dituju oleh program tersebut? Apakah program tersebut menyediakan 26 sumber daya, pelayanan dan manfaat-manfaat atau keuntungan seperti yang diisyaratkan oleh rancangan program.

2. Penilaian Dampak

Apakah program tersebut efektif dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, dapatkah hasil-hasil dijelaskan oleh beberapa proses alternative diluar program? Apakah program tersebut memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan?

3. Efektivitas Biaya

Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk menghantarkan pelayanan serta manfaat kepada partisipan program? Apakah program tersebut satu penggunaan sumber daya yang efisien dibandingkan dengan penggunaan alternatif untuk sumber daya yang sama? (Jones, 1991:379)

efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

(5) aspek tugas atau fungsi,

yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

(6) rencana pembelajaran yang terprogram,

jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

(7) aspek ketentuan dan peraturan

efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

(8) aspek tujuan atau kondisi ideal

suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.(muasaroh 2010:13).

Selanjutnya peneliti menelaah mengenai Variabel Y yaitu **Motivasi Belajar**, Menurut Hamzah B. Uno Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik. (Uno, 2011:27-29)

Menurut Moefad salah satu dosen UIN Sunan Ampel Surabaya mengatakan bahwa,

“Perilaku itu terjadi karena adanya dorongan-dorongan yang kuat dari diri dalam diri seseorang itu sendiri. Yang difikirkan, dipercayai dan apa yang di rasakan, dorongan-dorongan itu yang di sebut motifasi. Motifasi adalah factor yang menyebabkan suatu aktifitas tertentu menjadi dominan jika di bandingkan dengan aktifitas-aktifitas lainnya”. (Moefad, 2007:17)

2.2.2 Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang Sejauhmana “Efektivitas Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari SMK LETRIS INDONESIA 2 Terhadap Motivasi Belajar Seni Budaya dan Keterampilan” yang merupakan konsep dari penelitian ini. Bagaimana Ekstrakurikuler berperan aktif dalam keefektifan belajar siswa terutama dalam matapelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti membahas mengenai efektivitas Program ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar sebagai fokus dalam penelitian ini. Efektif memiliki arti “ada pengaruh” atau “berhasil” sedangkan motif memiliki arti “dorongan”. efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

(1) aspek tugas atau fungsi,

yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika

tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

- (2) rencana pembelajaran yang terprogram,

jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

- (3) aspek ketentuan dan peraturan

efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

- (4) aspek tujuan atau kondisi ideal

suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik. (muasaroh, 2010:13).

Maka dari itu indikator yang akan peneliti angkat dari pengertian variabel X Efektivitas, meliputi: tugas, rencana, peraturan, dan tujuan.

Selanjutnya untuk menganalisis Variabel yang kedua yaitu Motivasi sebagai variabel Y. Maka peneliti menggunakan indikator Motivasi Belajar dari Hamzah B.

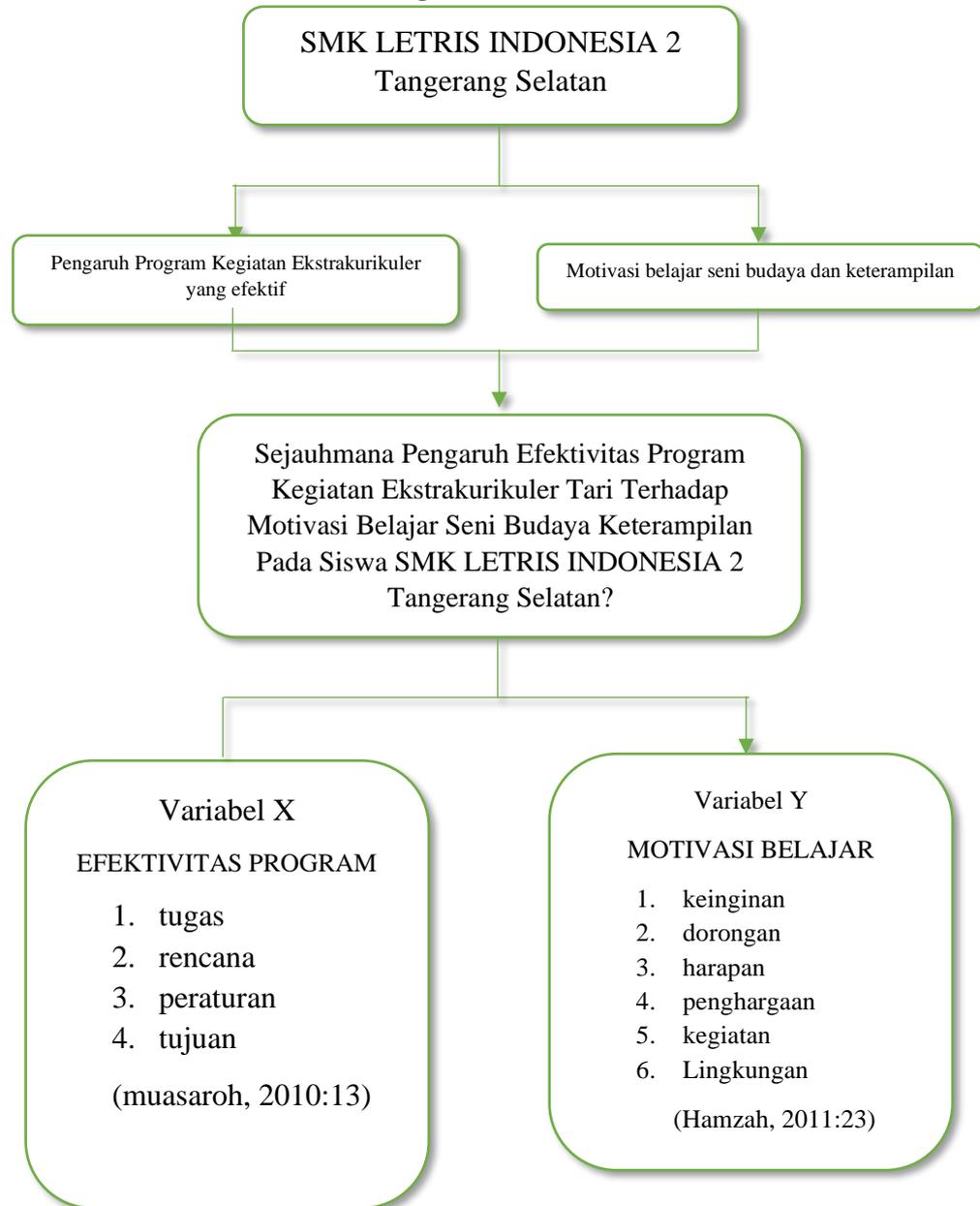
Uno yang menyebutkan indikator Motivasi Belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

(Hamzah, 2011:23)

Maka dari itu indikator yang akan peneliti angkat dari pengertian variabel Y Motivasi, meliputi: keinginan,dorongan,harapan,penghargaan,kegiatan,lingkungan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: peneliti, 2021

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja (H_1) menyatakan hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Definisi hipotesis menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D adalah “merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.3 Hipotesis Induk

Adapun hipotesis dari penelitian ini Adalah pengaruh **X Dengan Y**

H_a : Ada Pengaruh **Efektivitas Program** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang selatan.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh **Efektivitas Program** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang selatan.

2.2.4 Sub Hipotesis

4. X1 - Y

Ha : Ada Pengaruh **Tugas** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

H₀ : Tidak Ada Pengaruh **Tugas** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

5. X2 – Y

Ha : Ada Pengaruh **Rencana** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Motivasi Belajar Seni Budaya Keterampilan Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

H₀ : Tidak Ada Pengaruh **Rencana** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

6. X3 – Y

Ha : Ada Pengaruh **Peraturan** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap Motivasi Belajar Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

H₀ : Tidak Ada Pengaruh **Peraturan** Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

7. X4 – Y

H_a : Ada Pengaruh **Tujuan** Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.

H₀ : Tidak Ada Pengaruh **Tujuan** Program Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Terhadap **Motivasi Belajar** Seni Budaya Keterampilan Pada Siswa SMK LETRIS INDONESIA 2 Tangerang Selatan.